

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Terhadap Masalah

Penelitian ini diarahkan untuk dapat menemukan beberapa faktor yang menyebabkan lulusan SD/MI tidak melanjutkan ke SLTP di Kabupaten Bogor. Penemuan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi pemantapan rencana pelaksanaan wajib belajar SLTP yang akan dimulai pada awal pelita VI mendatang.

Penelitian ini tidak bermaksud menguji suatu hipotesis, tetapi mendeskripsikan dan menganalisis data sehingga ditemukan suatu kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian ini dapat dikelompokkan pada penelitian kualitatif.

1. *Studi deskriptif-analitik*

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan, untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi (Winarno, 1980; Best, 1981; Donald Ary, 1982; dan Jalaludin Rachmat, 1989). Dalam kepustakaan tersebut juga dikemukakan bahwa :

- a. Penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, menganalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik) dan menginterpretasikan data yang ada.
- b. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), ia mencari teori dan bukan menguji teori, (*hypothesis-generating*) dan bukan (*hypothesis-testing*), *heuristic* dan bukan *verifikatif*, oleh karena itu penelitian deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif.
- c. Terdapat beberapa jenis penelitian deskriptif, antara lain : Studi kasus, survei, studi perkembangan, studi tindak-lanjut (*follow-up studies*), analisis dokumenter, analisis kecenderungan (*trend analyses*), analisis tingkah laku, studi waktu dan gerak (*time and motion study*), dan studi korelasional.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa jenis penelitian deskriptif, disesuaikan dengan tujuan penelitian, fokus telaahan, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Antara lain: (1) untuk menentukan lokasi yang tepat dalam penelitian ini digunakan data sekunder hasil **survei** yang dilakukan oleh

Pokja Wajar Tingkat Kabupaten Bogor tentang pendataan lulusan SD/MI tahun ajaran 1991/1992; (2) untuk mengungkapkan beberapa indikator pendidikan yang dapat mempengaruhi angka melanjutkan digunakan **analisis dokumenter**; dan (3) untuk menyingkap penyebab lulusan SD/MI tahun 1991/1992 tidak melanjutkan pendidikannya ke SLTP digunakan **studi kasus**.

Studi deskriptif-analitik ini menitikberatkan pada studi kasus terhadap mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke SLTP, dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah dan masyarakat setempat. Studi ini dipandang cocok untuk mendeskripsikan berbagai penyebab mereka tidak dapat melanjutkan dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pemantapan rencana pelaksanaan wajib belajar SLTP.

2. Studi kasus-kualitatif

Studi kasus-kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi studi deskriptif-analitik di atas, terutama untuk dapat mengungkapkan kemungkinan adanya perbedaan penyebab tidak melanjutkan pada masyarakat dan wilayah yang karakteristiknya berbeda. Pendeskripsian hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pola apa yang cocok bagi pelaksanaan wajib belajar SLTP di wilayah tertentu.

Studi kasus ini dilakukan terhadap lulusan SD/MI tahun 1991/1992 yang tidak melanjutkan ke SLTP, kasusnya dikelompokkan atas masyarakat dan daerah yang cenderung agraris, agamis, dan kota atau perbatasan kota serta industri.

Penggunaan studi kasus-kualitatif ini tidak saling bertentangan dengan studi deskriptif-analitik, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh (Bogdan & Biklen, 1982; Lincoln & Guba, 1985; Moleong, 1989:4) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bercirikan : (a) mempunyai latar alamiah (*natural setting*), (b) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, sehingga lebih memungkinkan adaptabilitas, (c) menggunakan metode kualitatif, (d) analisis data secara induktif, (e) teori dari dasar (*grounded theory*) melalui analisis secara induktif, (f) laporannya bersifat deskriptif, (g) lebih mementingkan proses daripada hasil, (h) adanya "batas" yang ditentukan oleh fokus penelitian, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain bersifat sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian dalam hal ini merujuk kepada populasi, sampel dan sumber data dalam penelitian ini.

1. *Populasi dan sampel penelitian*

Sudjana (1982:5) mengemukakan bahwa populasi dan sampel pada dasarnya mengacu kepada "totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan *populasi*."

Adapun sebagian dari populasi yang diambil dari populasi, baik anggotanya maupun karakteristik yang ingin dipelajari, dinamakan *sampel* atau *contoh*." (Sudjana, 1990 : 4). Sampel dimaksud dalam penelitian ini bersifat sebagai informan, yaitu "orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian." (Moleong, 1990 : 90).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi karakteristik yang dapat memberikan andil terhadap rendahnya angka melanjutkan ke SLTP, ataupun karakteristik yang dipandang dapat memberikan informasi yang akurat tentang penyebab sebagian dari lulusan SD/MI tahun 1991/1992 tidak melanjutkan pendidikannya ke SLTP serta implikasinya bagi pementasan rencana pelaksanaan wajib belajar SLTP.

Sampel dalam penelitian ini tidak merupakan sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive*

sampling). Sampel bertujuan ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditemukan atau ditarik terlebih dahulu; (2) penentuan sampel secara berurutan; (3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel; dan (4) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan (Moleong, 1990).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik "bola salju" atau *snowball sampling technique* (Bogdan & Biklen, 1982; Moleong, 1990). Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh variasi yang memadai, dan dapat memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau dapat diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui.

Sampel manusia dalam penelitian ini lebih cenderung bersifat sebagai informan. Informan digunakan untuk membantu peneliti agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi (Lincoln dan Guba, 1985; Moleong, 1990). Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai *internal sampling*, karena informan diman-

faatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. (Bogdan dan Biklen, 1982; Moleong, 1990).

Termasuk dalam populasi dan sampel penelitian ini adalah : (1) lulusan SD tahun 1991/1992 yang tidak melanjutkan ke tingkat SLTP; (2) orang tua anak yang tidak melanjutkan; (3) guru atau kepala sekolah yang kebanyakan lulusan sekolahnya banyak yang tidak melanjutkan; (4) Tokoh masyarakat yang memahami betul ihwal pendidikan di daerahnya seperti penilik sekolah ataupun kepala kantor Depdikbud kecamatan; (5) kepala kantor Depdikbud Kabupaten; kepala seksi pendidikan dasar; (6) kepala sub bagian perencanaan; dan subjek lainnya ditentukan secara "*snow ball*", yaitu bila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam, informan menyarankan untuk menghubungi informan lain yang lebih kompeten (Kurnia, 1992).

Kecamatan dan desa lokasi penelitian ditentukan berdasarkan hasil sensus yang dilakukan oleh Pokja wajib belajar Kabupaten Bogor pada tanggal 15-27 Juni 1992 dan 20 Juli s.d. 5 Agustus 1992. Masyarakat dan lokasi penelitian yang dipilih akan dibedakan atas : (1) masyarakat dan daerah yang dominan agraris; (2) masyarakat dan daerah yang kehidupan

beragamanya kuat terutama agama Islam; serta (3) masyarakat dan daerah yang bercirikan kota, batas kota ataupun wilayah pengembangan industri.

2. Data yang diperlukan

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

- (a) Data awal yang berkaitan dengan tingkat melanjutkan; meliputi jumlah lulusan SD/MI tahun 1991/1992, jumlah lulusan SD/MI yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke SLTP, jenis dan lokasi SLTP yang mereka pilih;
- (b) Data tentang potensi pendidikan terutama yang diduga berkaitan dengan masalah rendahnya angka melanjutkan, yang meliputi: perbandingan jumlah SD/MI dan SLTP, perbandingan jumlah siswa kelas VI SD/MI dengan daya tampung kelas I SLTP, jarak dan lokasi sekolah (peta pendidikan), pembiayaan pendidikan, serta potensi masyarakat pendukung pendidikan tersebut;
- (c) Data dan informasi utama yang menyatakan alasan-alasan lulusan SD/MI tidak dapat melanjutkan pendidikan ke SLTP, data ini diungkap melalui wawancara dengan anak yang tidak dapat melanjutkan, orang tuanya, pendidik atau penyelenggara pendidikan serta tokoh masyarakat setempat yang

dipandang banyak mengetahui tentang pendidikan di wilayahnya.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis penemuan mengenai ketiga kelompok data empirik tersebut kemudian dikaji berdasarkan teori, kajian kepustakaan dan analisis kebijakan, untuk kemudian dapat dipertimbangkan bagi pemantapan rencana pelaksanaan wajib belajar SLTP di Kabupaten Bogor.

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini, jenis data dapat dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Lofland dan Lofland, 1984:47; Moleong, 1990:112).

Merujuk pada fokus telaahan, tujuan penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian pendekatan terhadap masalah dan karakteristik objek penelitian, maka sumber data dalam penelitian meliputi :

- a. Kantor Departemen Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bogor;
- b. Kantor Departemen Agama Kabupaten Bogor;
- c. Kelompok kerja Wajib Belajar Kabupaten Bogor;
- d. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Cileungsi. Kecamatan Cileungsi terpilih menjadi lokasi penelitian didasarkan atas hasil

pendataan awal mengenai angka melanjutkan di Kabupaten Bogor, dimana Kecamatan Cileungsi menunjukkan angka terendah jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Bogor;

- e. Tokoh pendidik atau tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, dan pihak industri;
- f. Empat orang guru atau kepala SD/MI yang angka melanjutkannya rendah;
- g. Lulusan SD/MI yang tidak melanjutkan ke SLTP; dan
- h. Orang tua lulusan SD/MI yang anaknya tidak melanjutkan.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) studi dokumentasi; (2) sensus; (3) wawancara; (4) observasi; dan (5) prediksi. **studi dokumentasi** mengenai data awal yang menunjukkan adanya indikasi rendahnya angka melanjutkan serta potensi pendidikan dasar di Kabupaten Bogor ataupun Kecamatan sampel. Analisis hasil sensus yang dilakukan oleh Depdikbud Kabupaten Bogor mengenai kemana lulusan SD/MI tahun 1991/1992 melanjutkan pendidikannya, dan mengapa sebagian dari mereka tidak dapat melanjutkan. Wawancara dengan subyek penelitian, yaitu siswa yang tidak melanjutkan, orang tua mereka, guru atau kepala

sekolah yang kebanyakan lulusan sekolahnya tidak melanjutkan, penilik, kepala Kandepdikbud, serta pihak industri yang diduga telah menampung lulusan SD/MI menjadi tenaga kerja di perusahaannya ataupun tokoh masyarakat lainnya. Wawancara tersebut berkaitan dengan latar belakang dan penyebab mengapa siswa tersebut tidak melanjutkan pendidikannya ke SLTP. **Observasi** mengenai suasana keluarga, suasana sekolah, dan nuansa yang melingkupi serta berkaitan dengan gejala penyebab rendahnya keinginan untuk melanjutkan ke SLTP. Yang terakhir mengadakan **prediksi** terhadap data yang diperoleh serta implikasi lebih lanjut sesuai dengan kecenderungan yang ada.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis data, sumber dan teknik pengumpulannya, berikut ini disajikan kisi-kisi pengumpulan data seperti tampak pada tabel 3-1 (lampiran 01).

Berdasarkan hasil analisis ketiga kelompok data empiris tersebut, dikaitkan dengan kajian teori, analisis rencana dan kebijakan, maka dapat dirumuskan suatu usul pemantapan rencana pelaksanaan program wajib belajar SLTP di Kabupaten Bogor.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam

dengan alat manusia juga (Subino, 1988). Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen dalam penelitian, untuk memperlancar dan mengarahkan proses pengumpulan data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara maka disusunlah serangkaian pedoman pengumpulan data sebagaimana terlampir (lampiran 02).

D. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa sumber yang menjelaskan tahap-tahap penelitian kualitatif, antara lain dikemukakan oleh Bogdan (1972; dalam Moleong, 1990) mengemukakan ada tiga tahapan, yaitu (1) pralapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif; Kirk dan Miller (1986) menyatakan adanya empat tahapan, yaitu (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplanasi; Nasution (1983;33) dan Subino (1988) menyatakan ada tiga tahapan, yaitu (1) *orientasi*, (2) *eksplorasi*, dan (3) *member-check*.

Secara garis besarnya, keseluruhan kegiatan penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini mencakup :

- a. Studi penjajagan ke arah fokus telaahan permasalahan penelitian.
- b. Studi kepustakaan untuk menemukan acuan dasar

- yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Penyusunan rancangan penelitian atau disain penelitian.
 - d. Penyusunan kerangka pokok tentang jenis data yang hendak diperoleh dari lapangan, disusun dalam bentuk kisi-kisi pengumpulan data, seperti dijelaskan pada bagian teknik pengumpulan data.
 - e. Mengurus surat perijinan yang diperlukan dalam rangka pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung, Nomor : 2520/PT25.H1/N/1992, tertanggal : 3 Juni 1992 yang ditujukan kepada Direktorat Sospol Propinsi DT I Jawa Barat. Kemudian Direktorat Sospol mengeluarkan izin penelitian dengan surat nomor : 070.1/2398 tanggal : 15 Juni 1992, dan disusul oleh izin penelitian dari Kantor Sospol Kabupaten DT II Bogor dengan surat nomor : 070.1/206 tertanggal : 23 Juni 1992.

Setelah mengalami penajaman fokus penelitian, maka surat izin penelitian diperbaharui dengan surat Rektor IKIP Bandung, Nomor : 4265/PT25.H1/N/1992, tanggal 13 Agustus 1992. Kemudian dari Direktorat Sospol DT I Jawa Barat Nomor : 070.1/3601 tanggal 20 Agustus 1992, dan disusul oleh surat izin dari Kanwil Depdikbud Propinsi

Jawa Barat dengan surat nomor : 3150/I02/N/92. Untuk operasional studi dokumentasi, observasi dan wawancara, peneliti dilengkapi dengan surat izin dari Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Bogor Nomor: 1265/I02.11/N/1992, tanggal 5 Oktober 1992. Dan setelah selesai kegiatan lapangan peneliti mendapat surat keterangan dari Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan Cileungsi dengan Nomor 134/I02.05.12/1992, tanggal 29 November 1992, serta dari Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Bogor Nomor : 1864/I.02.5/C/1992, tanggal 28 Desember 1992. (Seluruh surat izin penelitian tersebut beserta surat keterangan telah mengadakan penelitian dijadikan salah satu lampiran dari laporan penelitian ini).

- f. Dengan berbekal surat izin penelitian itu, selanjutnya peneliti menghubungi pihak-pihak yang terkait dengan pengumpulan data, untuk memper lancar proses pengumpulan data ditempuh pula dengan pendekatan kekeluargaan.

2. Tahap Orientasi

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas tentang apa yang hendak diteliti. Kegiatan dalam tahap orientasi ini mencakup :

- a. Mengadakan pembicaraan pendahuluan dengan Kepala

Kantor Depdikbud Kabupaten Bogor, pada tanggal 24 Juni 1992.

- b. Menghimpun data awal melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara dengan Kasubag Penyusunan Rencana dan Program (PRP) yang juga sebagai anggota Tim koordinasi kelompok kerja wajib belajar Kabupaten Bogor, dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 1992.
- c. Menganalisis data awal dan merumuskan temuan awal berupa fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian menginterpretasikan hasil temuan dalam tahap orientasi.
- d. Penentuan lokasi dan subjek penelitian, merumuskan alat pengumpul data, serta menetapkan metode dan teknik analisis data penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi :

- a. Pemantapan penentuan lokasi dan subjek penelitian, antara lain penentuan sekolah kasus dalam penelitian ini; dilanjutkan dengan penentuan subjek-subjek penelitian seperti (tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, siswa yang tidak melanjutkan, dan orang tua anak yang bersangkutan), penentuannya dilakukan secara *snow-ball* dengan memperhatikan saran-saran dari informan lainnya.

- b. Mengadakan pengumpulan data dan penggalian informasi melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara.
- c. Melakukan analisis terhadap data hasil survey yang dilakukan oleh Depdikbud Kecamatan Cileungsi, sebagai daerah yang paling rendah angka melanjutkannya di Kabupaten.
- d. Sementara penelitian berlangsung, dilaksanakan pula proses analisis data dan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan (CL), terhadap setiap data yang terhimpun dilakukan *triangulasi* dengan jalan mengungkapkannya kembali kepada sumber data yang lain dan meminta komentar tentang hal yang sama, agar tingkat kepercayaan data yang akan dilaporkan cukup terjamin. Catatan lapangan yang telah dianalisis seperlunya lalu dikonfirmasi lagi dengan sumbernya (sebagai upaya untuk melakukan *member-check*).
- e. Berdasarkan catatan lapangan tersebut, kemudian dilakukan pendeskripsian data, pembahasan dan analisis data secara substantif. Dalam pembahasan dan analisis data dimaksud selalu merujuk kepada hasil studi kepustakaan.

4. Penyusunan laporan

Kegiatan akhir penelitian ini berupa penyusunan laporan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk tesis ini. Tesis ini disusun dengan sistematika sebagaimana telah dikemukakan dalam Bab I, dan secara ringkas telah dilukiskan dalam gambar 1-2 di terdahulu.

Hasil penelitian ini pada akhirnya diajukan kepada suatu forum penguji sebagaimana lajimnya berlaku pada Program Pasca Sarjana IKIP Bandung. Implikasinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemantapan rencana pelaksanaan program wajib belajar SLTP di Kabupaten Bogor, khususnya bagi penanggulangan rendahnya angka melanjutkan di Kecamatan Cileungsi..pm4

E. Validitas Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi "*positivisme*". Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasution, 1988:105). Penelitian ilmiah membedakan dua macam validitas yaitu *validitas internal* (berkenaan dengan instrumentasi) dan *validitas eksternal* (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep peneliti

dengan konsep pada responden. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif berarti adanya kecocokan (*fittingness*) dan kemungkinan diterapkan atau diaplikasikan oleh peneliti lain dalam situasi atau konteks yang dihadapi, adakalanya mengadakan adaptasi seperlunya. Nilai transfer tergantung pada si pemakai dalam menggunakan hasil penelitian dalam konteks dan situasi tertentu.

Validasi atau pemeriksaan keabsahan data antara lain berpedoman pada teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, serta audit kebergantungan dan audit kepastian sebagaimana diikhtisarkan oleh Moleong (1990:175) yaitu :

Tabel 3-1

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	(1) Perpanjangan keikutsertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Keterangan	(8) Uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

Validasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memperpanjang keikutsertaan dalam kehidupan responden, ketekunan pengamatan, triangulasi, ulasan referensi yang memadai, pengecekan anggota, dan penguraian jawaban responden secara rinci. Dengan *triangulasi* peneliti mencoba mengecek kebenaran dan penafsiran data tertentu dengan membandingkannya dengan sumber lain (dokumentasi, wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, penilik atau tokoh masyarakat lainnya); mengadakan *member check*, dimana subyek penelitian (informan) mengecek kebenaran data sehingga informasi yang diperoleh dan dipergunakan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan; mengadakan *audit trail* yaitu mengecek kebenaran data sesuai dengan sumber asli (dokumen, foto, rekaman tape); membicarakan dengan teman dan pembimbing mengenai data dan tafsiran data yang dibuat bagi kepentingan analisis selanjutnya.

F. Pedoman Penafsiran dan Analisis Data

Pada dasarnya sukar memisahkan analisis data dari penafsiran data. Moleong (1990:198) menyatakan bahwa "analisis data sudah dimulai sejak di lapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya itu sendiri". Jadi, dalam hal ini analisis data itu terjalin secara terpadu dengan penafsiran data.

Bogdan dan Biklen (1982:145-149) mengemukakan beberapa saran dalam menganalisis data penelitian kualitatif, antara lain:

1. *Force yourself to make decisions that narrow the study;*
2. *Force yourself to make decisions concerning the type of study you want to accomplish;*
3. *Develop analytic question;*
4. *Plan data collection sessions in light of what you find in previous observation;*
5. *Write many "observer's comments" about ideas you generate;*
6. *Write memos to yourself about what you are learning.*

Sesuai saran pendapat Bogdan dan Biklen, Nasution (1988:126) mengemukakan bahwa "analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan." Dengan demikian dalam proses analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga bermakna. Oleh karena data yang dikumpulkan bervariasi tergantung pada fokus penelitian, maka tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis. Sehingga setiap peneliti perlu mencari sendiri metode yang dinilainya cocok dengan sifat penelitiannya. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:154-169) mencoba memisahkan proses analisis data di lapangan dengan analisis setelah data terkumpul dan kegiatan lapangan cukup memadai.

Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif tersebut, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut.

Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan (hasil observasi dan wawancara yang langsung dicatat ketika proses berlangsung); berdasarkan catatan lapangan dibuatlah laporan lapangan yang lebih rapi dan lengkap; membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi; mengadakan *member-check* terhadap rangkuman laporan lapangan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan, serta mengadakan *audit-trail* terhadap rangkuman hasil dokumentasi; melaksanakan *triangulasi* untuk mendapatkan keabsahan data; mengadakan perbaikan rangkuman laporan lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subjek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya; memberi kode pada setiap laporan lapangan yang telah diperbaiki, pemberian kode ini dapat dilakukan dan direvisi beberapa kali disesuaikan dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh; memberi komentar secara umum maupun untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan.

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan

tersebut; mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusunnya secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu; membuat *display* data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antar data yang satu dengan data lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas, ia merupakan suatu kesatuan yang utuh; mengadakan *cross site analyses* dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya secara lebih mendalam; menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dalam bentuk menemukan kecenderungan umum dan beberapa temuan lainnya yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, serta melakukan analisis kebutuhan pengembangan berbagai program dan langkah yang perlu diambil sebagai implikasi, dan merumuskan rekomendasi dalam rangka pemantapan rencana untuk mensukseskan program wajib belajar SLTP di Kabupaten Bogor.